

MEMBANGUN MINAT PESERTA DIDIK KAMPUNG INGGRIS PARIT BARU DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

**Aunurrahman¹, Musa², Rustam³, Citra Kusumaningsih⁴, Elly Susanti⁵,
Tri Kurniawati⁶, Dedi Irwan⁷, Senny Wiyanti⁸, Sahrawi⁹, Maliqul Hafis¹⁰,
Finny Anita¹¹, Muhammad Iqbal Ripu Putra¹², Desi Sri Astuti¹³,
Dian Shinta Sari¹⁴, Elly Syahadati¹⁵, Ageung Darajat¹⁶,
Yulia Ramadhiyanti¹⁷**

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak
²Pemerintah Desa Parit Baru, Jalan Pd. Indah Lestari, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya
¹e-mail: yarrha@gmail.com

Abstrak

Program studi pendidikan bahasa inggris mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yaitu membangun minat peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar Bahasa Inggris. 137 peserta didik Kampung Inggris Parit Baru terlibat. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 22, 29 Pebruari, 7 dan 14 Maret 2020 di Kantor Desa Parit Baru, Kubu Raya. Catatan lapangan yang telah dianalisis secara tematik menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi yang menggunakan gerakan fisik tidak hanya berguna untuk mengajarkan Bahasa Inggris namun juga membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Rasa ingin tahu yang timbul dengan memberikan variasi pada materi ajar juga membantu membangun minat mereka. Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat telah berhasil membantu membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Membangun minat belajar bahasa Inggris, kampung Inggris, bernyanyi

Abstract

The study program of english language education of IKIP PGRI Pontianak conducted a community service program of building interest in learning English language of the students of English Village of Parit Baru. 137 students participated in the program. The program was conducted from 22, 29 February, 7 and 4 March, 2020 at the office of the government of Parit Baru, Kubu Raya. The field notes that had been analyzed thematically showed that singing activities that involved physical movements were not only useful for learning English language but also building the students' interest in learning English language. Curiosity that occurred by giving variations in the learning materials also helped to build the students' interest. It can be concluded that this community service has successfully helped to build the students' interest in learning English language.

Keywords: Build students' interest in learning English language, English village, singing

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan di banyak negara termasuk di Indonesia. Di Kubu Raya, Kepala Desa Parit Baru, Musa, S.H.I melihat hal tersebut dan merealisasikannya dengan dimunculkannya Kampung

Inggris Parit Baru yang merupakan program kerja sama antara Desa Parit Baru dengan IKIP PGRI Pontianak.

Kampung Inggris ini diadakan di Kantor Desa Parit Baru setiap hari Sabtu. Kepala Desa beserta jajaran Desa Parit Baru sangat bersemangat dan mensosialisasikan kegiatan ini kepada masyarakat sekitar. Hasilnya, ada 137 peserta didik yang berasal dari jenjang pendidikan dini, dasar, dan menengah yang antusias mengikuti kegiatan ini.

Program Kampung Inggris ini rencananya dilakukan pada tahun 2020 ini selama 1 tahun. Kami menyadari bahwa program seperti ini bisa saja menjadi sangat membosankan apabila program ini tidak disertai dengan pemikiran inovatif dan kreatif dari para pengajar. Dengan hal ini, diharapkan Kampung Inggris dapat menjadi program yang diminati para peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal, peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi dalam belajar Bahasa Inggris. Namun, kami tidak yakin hal ini bisa bertahan lama tanpa membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kami menawarkan strategi dan upaya untuk membangun minat peserta didik agar mereka betah belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Parit Baru.

Jangan sampai minat peserta didik malah semakin melemah dari waktu ke waktu. Hal ini akan merugikan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak ini mengusulkan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun minat peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar Bahasa Inggris.” Perlu diketahui bahwa ada satu variabel lagi yang dibangun, yaitu variabel kemandirian. Dikarenakan keterbatasan halaman, pembangunan variabel tersebut akan ditulis di artikel yang berbeda.

Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan indikator ketercapaian akan digambarkan di Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan indikator ketercapaian

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator
Minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris	Pembelajaran yang serius namun tetap menarik dan menyenangkan	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran dengan baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa inti dari PKM ini adalah membangun minat peserta didik Kampung Inggris. Minat merupakan variabel afektif yang mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dalam Bahasa Inggris (Harackiewicz & Hulleman, 2010). Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan menunjukkan perhatian dan ketertarikan dalam belajar Bahasa Inggris (Harackiewicz dkk., 2016).

Oleh karena itu, tim PKM perlu memberikan pembelajaran yang tidak hanya serius mengingat para peserta didik juga sudah cukup diberi banyak pelajaran di sekolah, namun juga menarik dan menyenangkan agar mereka dapat betah dan perhatian ketika mereka belajar Bahasa Inggris. Satu hal lagi, pembelajaran di tiap sesi hanya menggunakan materi yang sedikit sekali. Dari materi yang sedikit sekali tersebut, peserta didik diarahkan untuk lebih banyak praktek berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan yang diakhiri dengan bernyanyi bersama agar atmosfer pembelajaran dapat lebih menyenangkan (Hasan dkk., 2015; Montgomery & Smith, 2014).

METODE

Program Kampung Inggris Parit Baru merupakan program kerjasama antara Desa Parit Baru, Kubu Raya dengan IKIP PGRI Pontianak yang berlangsung pada tahun 2020. Kepala Desa Parit Baru, Bapak Musa, S.H.I beserta jajaran sangat antusias mempromosikan kegiatan ini kepada masyarakat sekitar dan mempersiapkan sarana dan prasarana seperti Aula Kantor Desa Parit Baru sebagai tempat pengajaran yang diperlukan agar Kampung Inggris ini dapat berjalan dengan baik. Untuk merealisasikannya, kami menyelenggarakan PKM ini untuk membangun minat peserta didik agar mereka betah belajar di Kampung Inggris.

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan selama 4 minggu dari tanggal 22, 29 Pebruari, 7 dan 14 Maret 2020. Di waktu yang bersamaan, tim PKM juga akan mengeksplorasi kebutuhan peserta didik dan mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga pengajar yang dapat membantu membangun minat peserta didik.

Mahasiswa sebagai tenaga pengajar sangat diperlukan dikarenakan program Kampung Inggris ini melibatkan banyak peserta didik yang antusias yang berasal dari jenjang pendidikan dini, dasar, dan menengah. Untuk PKM ini, 10 mahasiswa sebagai tutor atau tenaga pengajar dilibatkan. Tentu saja, tutor-tutor ini tidak langsung dibiarkan langsung mengajar. Kami dari tim PKM memberikan prosedur pengajaran, materi ajar, dan bimbingan di awal program Kampung Inggris selama 4 pertemuan awal untuk membantu kami dalam membangun minat peserta didik. Durasi Kampung Inggris setiap minggunya adalah 120 menit yang diisi dengan aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Aktivitas PKM

Waktu	Aktivitas	Keterangan
13:00 – 13:10	1. Persiapan peserta, 2. Pembacaan doa oleh satu peserta didik, 3. Penyampaian tema pelajaran	Dosen dibantu mahasiswa Membangun kemandirian Membangun pengetahuan
13:10 – 14:00	4. Pengajaran - latihan 5. Praktek mandiri	Peserta didik dalam kelompok diajar oleh tutor dan dosen. (Perlu melihat kesiapan peserta didik dari tiap jenjang pendidikan). Peserta didik diminta untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dengan bimbingan tutor dan dosen untuk membangun kemandirian dalam belajar. (Perlu melihat kesiapan peserta didik dari tiap jenjang pendidikan)
14:00-14:15	6. Istirahat	Dosen
14:15-15:00	7. Aktivitas nyanyi	Tutor dan dosen menyiapkan aktivitas bernyanyi untuk membangun minat peserta didik Penutupan dan pembacaan doa dipimpin oleh peserta didik

Untuk evaluasi kegiatan PKM ini, tim PKM menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung (Aunurrahman dkk., 2017; Fraenkel dkk., 2011). Selama observasi berlangsung, interaksi dengan peserta didik dicatat dan dijadikan bahan untuk menunjukkan aktivitas pengajaran terutama yang terkait minat peserta didik.

Data dari catatan lapangan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif yang memungkinkan tim PKM mengkodekan peristiwa-peristiwa yang dapat menunjukkan bahwa PKM yang dilaksanakan dapat membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Hasil analisis data akan ditampilkan di bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 4 kali, yaitu pada tanggal 22, 29 Pebruari 2020 dan 7, 14 Maret 2020. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 120 menit menggunakan tiga kegiatan pengajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Catatan lapangan observasi dan dokumentasi selama kegiatan akan digunakan untuk menjelaskan tiga kegiatan pengajaran yang dilakukan dalam rangka membangun minat dan kemandirian peserta didik Kampung Inggris Parit Baru.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PKM yang diadakan ini menggunakan tiga kegiatan pengajaran. Di tiga kegiatan pengajaran ini diisi dengan aktivitas-aktivitas yang dapat membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Tujuan lainnya adalah agar peserta didik tidak mengalami kebosanan selama berpartisipasi di Kampung Inggris. Minat merupakan variabel afektif yang mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dalam Bahasa Inggris (Harackiewicz & Hulleman, 2010). Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan menunjukkan perhatian dan ketertarikan dalam belajar Bahasa Inggris (Harackiewicz dkk., 2016).

Oleh karena itu, tim PKM selama 4 pertemuan dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang tidak hanya serius mengingat para peserta didik juga sudah cukup diberi banyak pelajaran di sekolah, namun juga menarik dan menyenangkan agar mereka dapat betah dan perhatian ketika mereka belajar Bahasa Inggris. Satu hal lagi, pembelajaran di tiap sesi hanya menggunakan materi yang sedikit sekali. Dari materi yang sedikit sekali tersebut, peserta didik diarahkan untuk lebih banyak praktek berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan yang diakhiri dengan bernyanyi bersama agar atmosfir pembelajaran dapat lebih menyenangkan (Hasan dkk., 2015; Montgomery & Smith, 2014). Berikut adalah contoh lirik lagu yang dipelajari oleh para peserta didik.

Head, Shoulders, Knees and Toes,

Head, Shoulders, Knees and Toes,

Knees and Toes

Head, Shoulders, Knees and Toes,

Knees and Toes

(Cited in Wikipedia, 2020a, para. 4)

Lagu ini umumnya merupakan lagu anak-anak yang digunakan sebagai aktivitas pemanasan untuk memperkenalkan bagian-bagian tubuh (Wikipedia, 2020a). Namun, kami menggunakan lagu ini sebagai bagian dari aktivitas kegiatan penutup setelah mereka selesai dengan kegiatan inti yang lumayan melelahkan. Jadi, selain mereka bergembira, mereka juga dapat mengenal bagian tubuh mereka dengan cara mengikuti gerakan tutor mahasiswa. Berikut contoh dokumentasi kegiatan menyanyi dipimpin oleh tutor mahasiswa.



Gambar 1. Tutor Mahasiswa Memimpin Aktivitas Bernyanyi

Gambar 1 menunjukkan aktivitas tutor mahasiswa memimpin aktivitas bernyanyi. Selama 4 pertemuan, tidak hanya lagu *Head, Shoulders, Knees and Toes* yang diulang-ulang oleh tutor mahasiswa sehingga mereka hapal tetapi juga lagu-lagu lain digunakan untuk membantu membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Contoh lagu lain yang digunakan dalam pembelajaran adalah *If You're Happy and You Know It* (Wikipedia, 2020b) dan *Hello!* (Super Simple Songs, 2019).

Lagu-lagu ini dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan digunakan untuk memperkenalkan ekspresi-ekspresi atau gerakan-gerakan dalam Bahasa Inggris. Aktivitas psikomotorik seperti ini tidak hanya membantu peserta didik belajar Bahasa Inggris dengan cara menggerakkan badan mereka namun juga membangun minat mereka belajar Bahasa Inggris (Lindt & Miller, 2018; Snyder dkk., 2017). Berikut adalah contoh dokumentasi aktivitas tutor mahasiswa dan peserta didik bersama memimpin aktivitas bernyanyi.



Gambar 2. Tutor Mahasiswa Dan Peserta Didik Memimpin Aktivitas Bernyanyi

Gambar 2 menunjukkan aktivitas bernyanyi yang tidak hanya dipimpin oleh tutor mahasiswa tetapi juga para peserta didik. Nampak sekali peserta didik banyak yang sudah hapal dan secara mandiri bersedia memimpin aktivitas bernyanyi bersama dengan tutor mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi dapat membantu membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Perlu juga diketahui, tim PKM menyadari bahwa membangun minat harus dilakukan terlebih dahulu secara personal dengan peserta didik usia dini dan anak-anak dari kelas 1-3. Para tutor harus lebih banyak sabar dan memulai pembelajaran yang sedikit berbeda dari anak-anak dari kelas 4 ke-atas untuk mendapatkan perhatian mereka. Tutor mahasiswa akan memulai dengan aktivitas bernyanyi terlebih dahulu dan ketika mereka sudah siap, baru masuk ke materi inti.

Sementara, anak-anak dari kelas 4 ke-atas sudah bisa masuk ke materi walaupun ada yang masih malu-malu atau bingung karena mereka umumnya belum pernah ketemu dengan Bahasa Inggris. Lain lagi dengan anak-anak dari kelas 7 ke-atas. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar bersama tutornya. Bahkan tutor dosen dan tutor mahasiswa memberikan variasi dalam pengenalan diri untuk membangun rasa ingin tahu mereka. Rasa ingin tahu ini bisa juga menjadi cara untuk membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris (Murayama dkk., 2019; Oudeyer dkk., 2016) karena mempelajari apa yang sudah

mereka pelajari di bangku sekolah bisa saja menjadi pemicu bosan bagi peserta didik terutama untuk anak-anak kelas 7 ke-atas.

Pembahasan

Mengelola Program Kampung Inggris jelas berbeda dari mengelola sekolah formal yang sudah memiliki kurikulum yang standar. Tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris harus menyusun kurikulum sendiri yang cocok untuk diterapkan ke masyarakat, dalam hal ini, masyarakat Desa Parit Baru di Kubu Raya. Selain itu, tim PKM juga berjibaku untuk membangun minat para peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Aspek ini akan menjadi alasan yang kuat bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam Kampung Inggris.

Selama 4 hari, tim PKM berama dengan tutor dosen dan mahasiswa melakukan aktivitas yang dapat membangun minat peserta didik. Aktivitas tersebut adalah aktivitas bernyanyi dalam Bahasa Inggris. Aktivitas yang menggunakan gerakan fisik ini telah teruji dapat membangun minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris (Lindt & Miller, 2018; Snyder dkk., 2017). Tentu saja, hasil ini bisa didapat menggunakan instruksi eksplisit dan bimbingan para tutor dosen dan mahasiswa (Archer & Hughes, 2011; Aunurrahman dkk., 2020; Frankel, 2013) yang diberikan dengan cara yang menyenangkan dan *non-threatening*. Dengan melakukan ini diharapkan para peserta didik dapat terbuka wawasannya bahwa dunia itu sangat luas dan Bahasa Inggris menawarkan cara untuk mengenal dunia.

SIMPULAN

Membangun minat peserta didik bukanlah perkara mudah. Tim PKM harus menyusun kurikulum dengan aktivitas yang dapat membangun minat peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar Bahasa Inggris. Ditemukan bahwa aktivitas menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan memanfaatkan gerakan fisik dapat membantu membangun minat peserta didik terutama untuk peserta didik jenjang usia dini dan pendidikan dasar. Menggunakan variasi materi yang diajarkan membantu membangun rasa ingin tahu peserta didik terutama yang berasal dari jenjang pendidikan menengah. Rasa ingin tahu ini juga dapat

diarahkan untuk membangun minat peserta didik agar mereka tidak bosan dalam belajar Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Desa Parit Baru, Bapak Musa, S.H.I beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan untuk mengelola program Kampung Inggris Parit Baru. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor dan LPPM IKIP PGRI Pontianak atas dukungan dan pendanaan kegiatan PKM ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2011). Explicit instruction: Effective and efficient teaching. Dalam *Exploring the foundations of explicit instruction*, 1–22. Guilford Press.
- Aunurrahman, A., Hafis, M., & Sahrawi, S. (2020). Pelatihan menghadapi berita palsu di era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241–253.
- Aunurrahman, Hamied, F. A., & Emilia, E. (2017). A joint construction practice in an academic writing course in an Indonesian university context. *Celt (A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature)*, 17(1), 27–44.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (8 ed.). McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Frankel, K. K. (2013). Revisiting the role of explicit genre instruction in the classroom. *Journal of Education*, 193(1), 17–30.
- Harackiewicz, J. M., & Hulleman, C. S. (2010). The importance of interest: The role of achievement goals and task values in promoting the development of interest. *Social and Personality Psychology Compass*, 4(1), 42–52.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest matters: The importance of promoting interest in education. *Policy insights from the behavioral and brain sciences*, 3(2), 220–227.
- Hasan, A., Othman, Z., & Mohd Majzub, R. (2015). Using active, creative, effective and joyful (ACEJ) learning strategies toward English achievement and their behavioural changes among primary school students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6).
- Lindt, S. F., & Miller, S. C. (2018, Agustus 24). Movement and learning in elementary school. *Phi Delta Kappan*. <https://kappanonline.org/lindt-miller-movement-learning-elementary-school-physical-activity/>

- Montgomery, A., & Smith, K. M. (2014). Together in song: Building literacy relationships with song-based picture books. *Language and Literacy*, 16(3), 27–53.
- Murayama, K., FitzGibbon, L., & Sakaki, M. (2019). Process account of curiosity and interest: A reward-learning perspective. *Educational Psychology Review*, 31(4), 875–895.
- Oudeyer, P.-Y., Gottlieb, J., & Lopes, M. (2016). Intrinsic motivation, curiosity, and learning. Dalam *Progress in Brain Research* (Vol. 229, hlm. 257–284). Elsevier.
- Snyder, K., Dinkel, D., Schaffer, C., & Colpitts, A. (2017). Purposeful movement: The integration of physical activity into a Mathematics unit. *International Journal of Research in Education and Science*, 3(1), 75–87.
- Super Simple Songs. (2019, Agustus 29). *Hello! | featuring The Super Simple Puppets Super Simple Songs YouTube*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=32ysrBC6B6k>.
- Wikipedia. (2020a). *Head, Shoulders, Knees and Toes*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Head,_Shoulders,_Knees_and_To es&oldid=935418237
- Wikipedia. (2020b). *If You're Happy and You Know It*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=If_You%27re_Happy_and_You_Know_It&oldid=944914306.